



SERAMBI
LITERASI

COGITO, ERGO...

Aditya Firman Ihsan





KETEMU LAGI GUYS!

Berpikir yuk!

Eh, tapi,
Apa itu berpikir?
Apa yang sebenarnya kita lakukan
ketika “berpikir”?



Coba deh sekarang, pikirkan
apapun selama 1 menit.
Deskripsikan
“apa yang kamu pikirkan”



Bagaimana kalau
kita kuis dulu?

$$2+2+2=...$$



$$27+3+51+48+17=...$$



Aku dan kau,
Suka



Apapun makanannya
Minumnya...



Berapa banyak “a”?
aaa



Berapa banyak “a”?
Garuda pancasila



Berapa banyak “a”?
lebensabschnittpartner



Bumi berputar
berapa kali sehari?



Oke cukupp

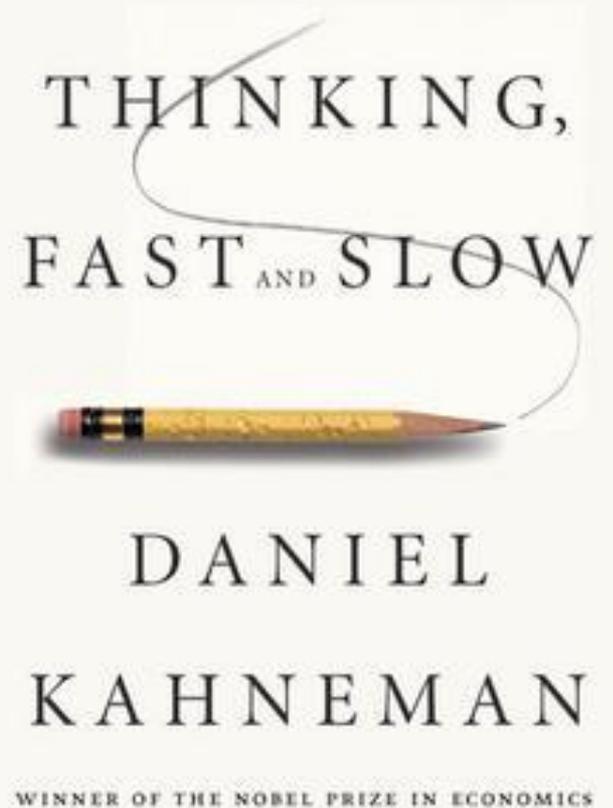




System 1: Cepat, otomatis, emosional, tak sadar



System 2: lambat, malas, butuh usaha, sadar, logis



THINKING,
FAST AND SLOW



DANIEL
KAHNEMAN

WINNER OF THE NOBEL PRIZE IN ECONOMICS

Tapi, kenapa kita berpikir?
butuh informasi? butuh pengetahuan,
butuh penjelasan?



Apa yang muncul di benak
ketika melihat awan melayang
di langit?



Apa yang muncul di benak
ketika melihat piring melayang
di langit?

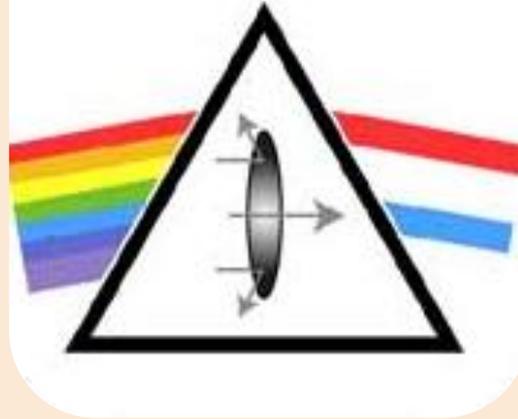




Setiap informasi pasti “disaring” sebelum masuk pikiran

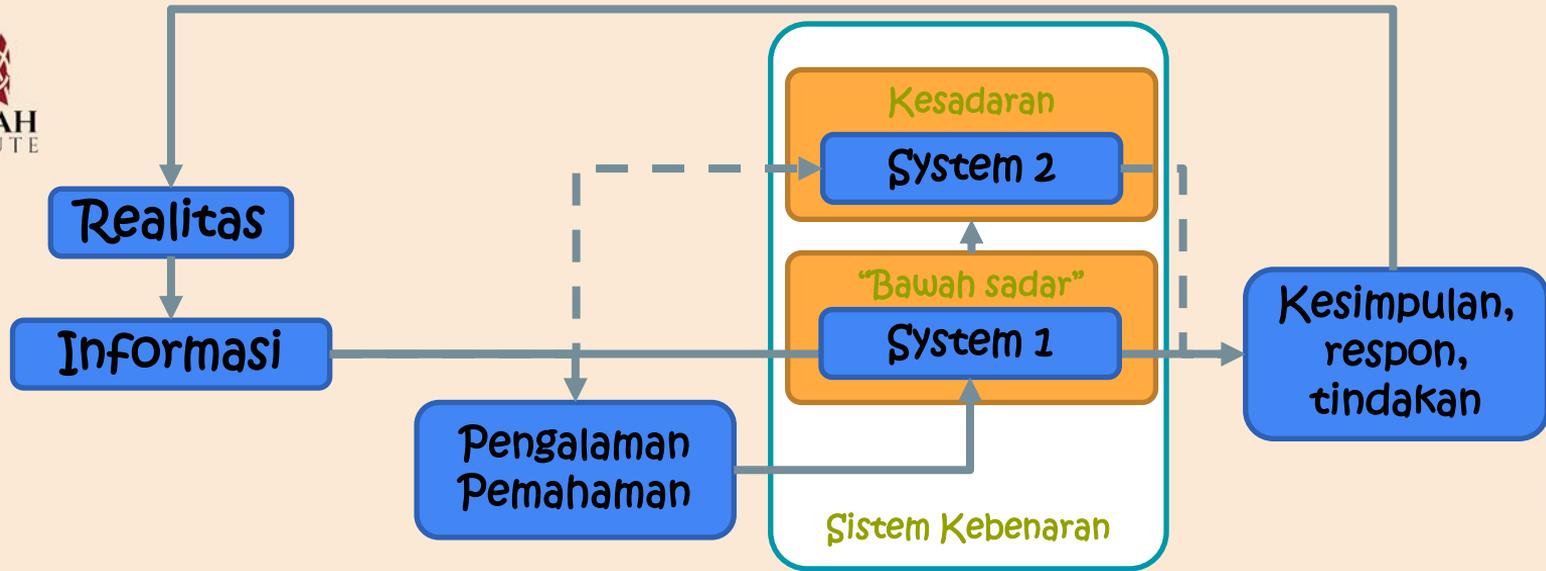


Mental filter



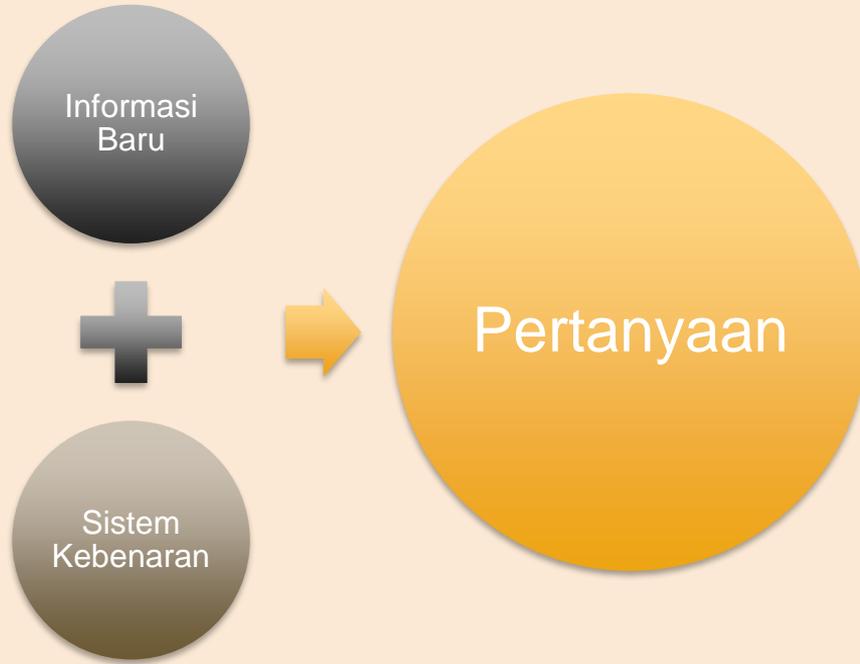
Ada banyak istilahnya,
Kali ini kita sebut ia
“**sistem kebenaran**”





System 2, system yang “logis”, hanya aktif dalam kesadaran, kecuali jika ada “benturan” pada system 1





Salah satu yang ciri khas manusia
adalah kapabilitasnya bertanya



Bertanya merupakan bentuk permintaan atas informasi

Ada rasa haus, kebutuhan, keinginan,
atas informasi dari manusia.
Dengan itu kita berpikir



Dan diantara semua pertanyaan,
yang paling unik adalah
“kenapa”

Apa yang diminta dari “kenapa”?



“Kenapa”

Meminta alasan

Meminta sebab



Tapi, bagaimana
sebenarnya kita itu
berpikir?



Coba bayangkan...



Kesadaran kita sebenarnya
bentuk spontan yang muncul
dalam lautan partikel akhir
semesta

*Boltzmann Brain

Coba bayangkan...



Kita sebenarnya
hanya simulasi
komputer

Coba bayangkan...



otak kita sebenarnya berada
dalam sebuah lab dikondisikan
untuk tetap aktif dengan
impuls yang dikendalikan

*BIV (Brain in Vat) theory

Coba bayangkan...



Kita sebenarnya berada
dalam sebuah ilusi genjutsu
super

boundary of thinking |
kedirian

Kita tidak bisa berpikir keluar dari diri
sebagai subyek.
Kita hanya bisa memikirkan bahwa “diri
kita” sebagai sang pemikir

Kita cuma tahu kita berpikir, apakah yang
dipikirkan itu “nyata” atau tidak



boundary of thinking |
kedirian

*We cannot have knowledge
anything beyond our mind*

Di sisi lain, konsep “diri”,
bahwa ada entitas “aku” yang
berpikir, itu pun hasil pikiran



Coba perhatikan...



sesuatu apapun, tanpa
memberi penilaian
sedikitpun padanya

boundary of thinking II
persepsi

indra hanya penyedia informasi mentah,
otak yang mengolah dan menatanya
(selection -> organization ->
interpretation).

Semua bergantung bagaimana
mental filter kita



boundary of thinking II
persepsi

Tanpa persepsi,
muka seseorang hanya kombinasi
bentuk

There is no fact, only interpretation

“Tidak ada berpikir tanpa
menafsir, tidak ada menafsir
tanpa prasangka”



boundary of thinking |
persepsi

Ada preferensi

Lebih mudah memilih apa yang
“nyaman” untuk mental kita

semua berada dalam konteks pribadi
(anything IS personal)

*we need closure
(intolerance of missing information)*



boundary of thinking |
persepsi

Confirmation bias

- Cenderung mengaitkan dengan keyakinan yang sudah ada

In-group bias

- Terbawa keyakinan kelompok

Anchoring

- Terpengaruh *first judgement*

Availability heuristic

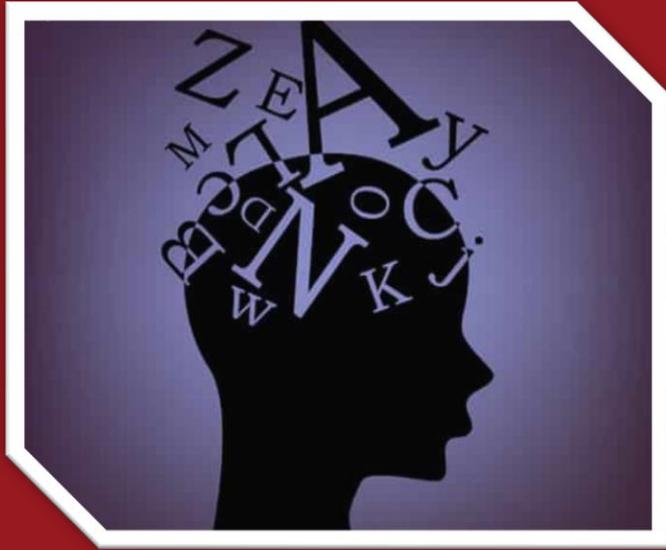
- Hanya melihat yang mudah dipikirkan

Halo effect

- Terpengaruh kesukaan pada orang



Coba pikirkan...



apapun, tanpa sedikitpun
membayangkan kata-kata
walaupun selintas

boundary of thinking II
bahasa

Bisakah kau menjelaskan apa itu cinta?
Kau butuhkan kata-kata untuk
menjelaskannya.

tidak semua konsep memiliki representasi kata
kata-kata mereduksi makna

konsep subjektif memiliki definisi subjektif,
sehingga belum tentu merujuk ke hal yg sama
(misal, bahagia)



boundary of thinking II
bahasa



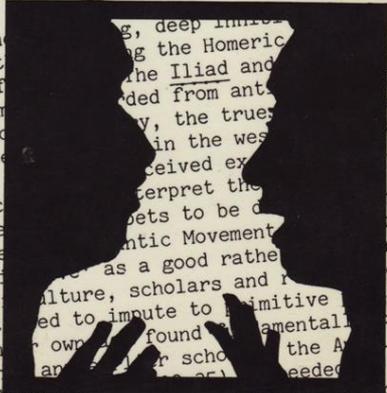
Kelisanan
VS
Literasi




ORALITY and LITERACY

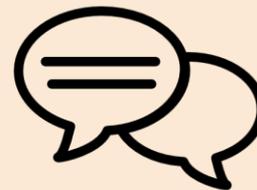
The Technologizing of the Word

Cicero thought of, however, as itself a text), and Josephus even suggested that Homer could not write, but he did so in order to argue that Hebrew culture was superior to very ancient Greek culture because it knew writing, rather than to account for anything about the style or other features in the Homeric works.



From the... deep im... the inter-
ferred with... the Homeric... r what
they in f... the Iliad and... ey have
been comm... ded from ant... the present
as the mo... y, the true... e most in-
spired se... in the wes... ch age has
account... ceived ex... better what
been inc... terpret the... ing at.
it conce... ets to be d... rpreted
Even whe... antic Movement... regrettable
the 'pri... as a good rather... generally
stage of... ulture, scholars and... rary qualities
still t... impute to primitive... ongenial.
that the... own... found... the A... can classic-
More th... an... r scho... the A... can classic-
ist Milman... r school... eeded... undercuttering
this cul... chauvinism so as to... to the
'primitive... e poetic... on this poetry's own
terms, even when these... ral, counter to the received
view of what poetry and poets ought to be.

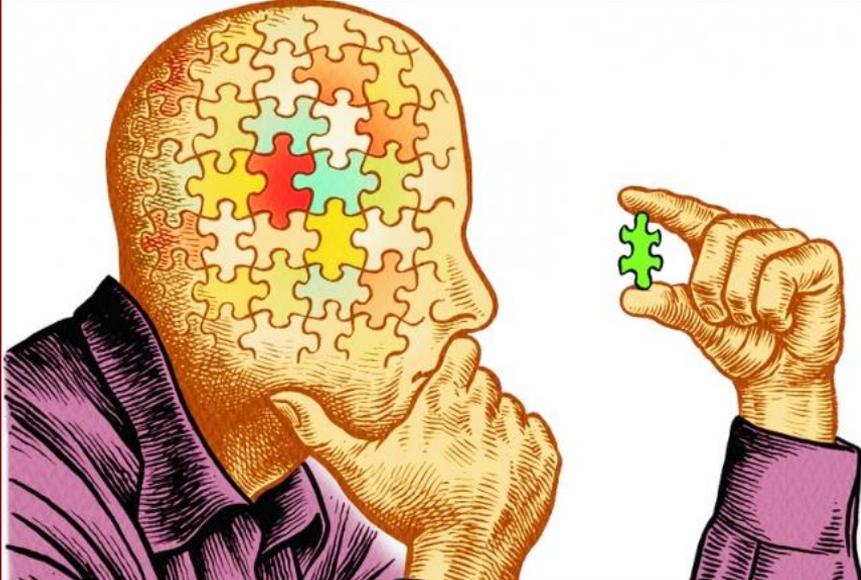
Walter J. Ong



Aspek Derivat	Budaya Literasi	Tradisi Lisan
Indra Utama	Penglihatan	Pendengaran
Kehadiran informasi	Awet	Temporal / Seketika
Struktur Pikiran	Abstrak	Konkrit
Basis ilmu	Logika	Memori
Transfer ilmu	Eksplisit	Implisit (naratif)
Interaksi	Termediasi	Langsung
Wujud informasi	Terisolasi (objek)	Holistik (subjek)
Sifat Pengetahuan	Tekstual	Kontekstual
Identifikasi diri	Individual	Komunal / Tribal
Komunikasi sosial	Dialektis	Reaktif



Coba pahami...



bagaimana mungkin
semua orang berpikir
namun kesimpulannya
bisa berbeda-beda

Kita berpikir dengan menggabungkan informasi:
deduksi, induksi, abduksi

Banyak menganggap logika penentu kebenaran
logika hanya alat yang merangkai lego informasi
dengan suatu set aturan

Harus ada lego-lego dasar:
aksioma dan fakta empiris

undecidable proposition, ada yg tidak terhubung
dengan rantai yg lain
bias kognitif -> selektif terhadap argumen



Middle Ground

Yang ditengah lebih mungkin benar

False cause

Keliru membedakan korelasi dengan kausalitas

Faulty Generalization

Penyimpulan data yang tidak tepat

Special pleading

Membuat pengecualian tanpa dasar

Appeal to emotion

Memanfaatkan emosi untuk memanipulasi

Ignorance ->

dianggap salah/benar karena sulit/gagal dimengerti

Equivocation ->

Ketidakkonsistenan Definisi

Anecdotal ->

Pengalaman pribadi

Texas Sharpshooter ->

Pilih-pilih informasi/data

False Dilemma ->

Terlalu mendikotomikan sesuatu

Coba pikirkan...



Bagaimana konsep
apapun bisa punya
makna?

Bagaimana kita tahu sesuatu itu benar, atau sesuatu itu baik, atau sesuatu itu besar?

Pikiran kita hanya bisa membandingkan
(rasio -> rasional = perbandingan)

Kegagalan membayangkan *ultimate concept*



Usia Bumi? 4.5 milyar tahun
Bisa bayangkan seberapa lama itu?

Jarak bumi ke matahari? 147 juta km
Bisa bayangkan seberapa jauh itu?

Lebar galaksi bimasakti? 52850 tahun Cahaya
Bisa bayangkan seberapa jauh itu?

Diameter electron? 10^{-18} meter
Bisa bayangkan seberapa kecil itu?



Coba perhatikan...



Apa yang terlihat?

Coba perhatikan...



Apa yang terlihat?

Coba perhatikan...



Apa yang terlihat?

Coba perhatikan...



Apa yang terlihat?

boundary of thinking V
keterhubungan

sesuatu bila dilihat parsial akan
kehilangan sifat kesatuan

pikiran membutuhkan fokus,
memecah-mecah



Ada sifat yang hanya akan
terlihat bila dipandang sebagai
satu keutuhan.



EMERGENCE

Coba pikirkan...



apa yang tidak
pernah kita lihat

Apa yang dapat kita pikirkan hanya apa yang terjangkau dalam lingkup fisik/materi

Kita tidak bisa membayangkan objek 4 Dimensi.
Kita tidak bisa membayangkan makhluk di luar
apa yang pernah kita temui
Kita tidak bisa melihat lebih dari "cosmic horizon"



boundary of thinking VI
material

Bayangkan seseorang, bernama Nerva, memelihara seekor ikan, bernama Credo. Nerva karena tidak punya saudara, dan juga sukar akrab dengan orang lain, lebih sering menghabiskan waktu bersama Credo.

Setiap hari Nerva selalu bercerita segala hal pada Credo, menganggapnya jadi teman bercengkerama.

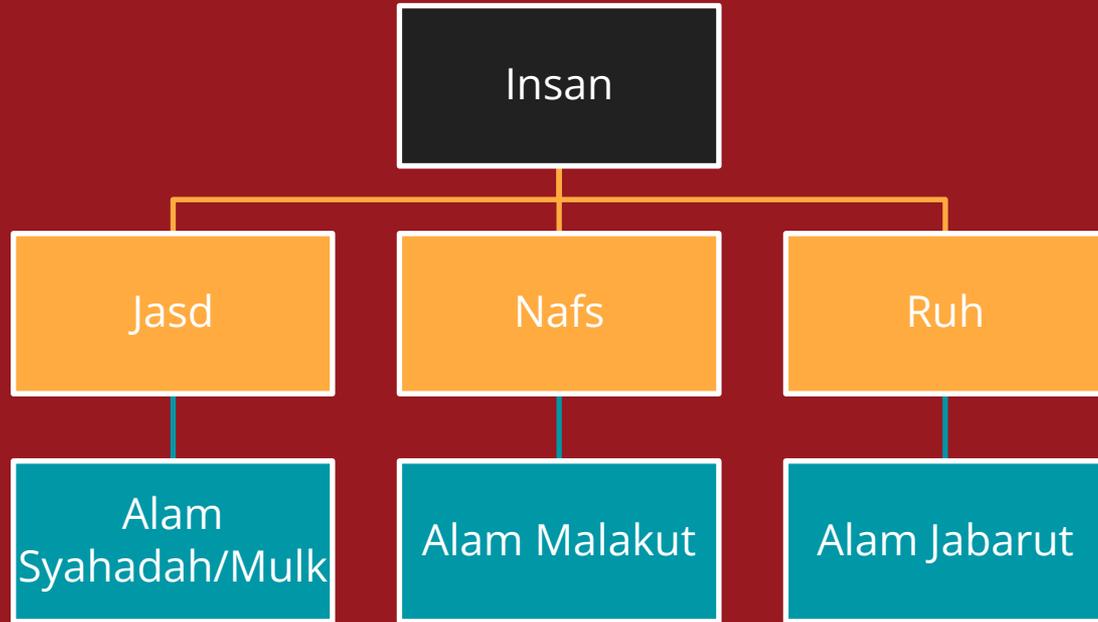


boundary of thinking VI
material

Akan tetapi, mau bagaimanapun, kapabilitas Credo tidak akan pernah bisa memahami utuh apa yang diutarakan Nerva. Credo hanya melihat sekitar akuarium apa tempatnya tinggal. tahu ia selalu mendapat makanan kalau dekat dengan Nerva

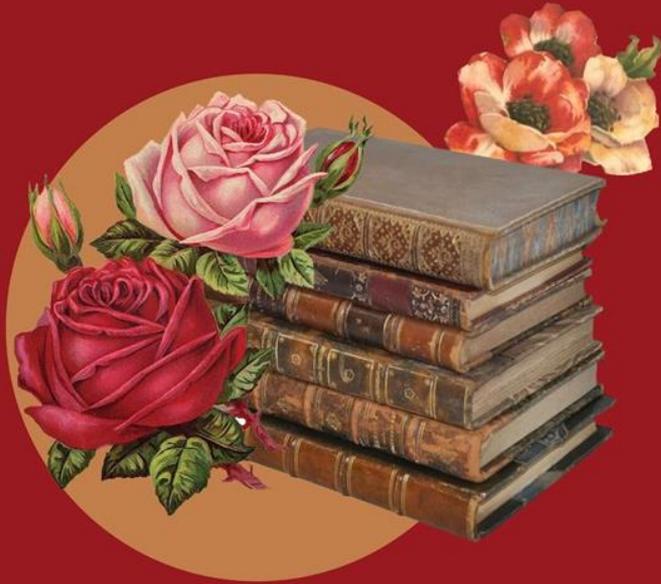
Sekarang bayangkan kalau ada entitas di luar sana yang berusaha berinteraksi pada kita seperti Nerva pada Credo, namun kita adalah Credonya





Setiap aspek insan ada di alam berbeda, memiliki “akal” yang berbeda juga.

Pikiran/akal jasadiyah (akal rasional dan indra empirik) hanya bisa memikirkan yang jasadiyah saja



“Berpikir itu adalah perjalanan hati di dalam semua lapangan kehidupan makhluk

- Ibnu Athaillah al-Iskandari